

EDUKASI DAN PELATIHAN PENGOLAHAN TANAMAN OBAT MENJADI JAMU TRADISIONAL SEBAGAI RINTISAN BISNIS CAFE JAMU

Damiati¹, Ni Made Suriani², Siti Maryam³, Luh Suartini⁴, Wahjoedi⁵

¹Jurusan Teknik Industri FTK Undiksha; ²Jurusan Teknik Industri FTK Undiksha ; ³ Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA Undiksha ; ⁴ Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS Undiksha ; ⁵ Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FOK Undiksha
Email: damiati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Community Service (PKM) program activities of the Assisted Villages aim to empower natural resources in Panji Anom village, especially in improving education in the field of Family Medicinal Plants (TOGA) to become traditional herbal medicine that can be developed into a herbal cafe tourist destination due to the lack of knowledge and skills about medicinal plants to become traditional herbal products, and there has never been any training in processing medicinal plants into traditional herbal medicine.

This activity was carried out on August 22, 2025, starting with coordination preparation, preparation for activity implementation until the evaluation stage of the activity was carried out by community service workers who coordinated with the fostered village, namely Panji Anom village, Sukasada District, Buleleng Regency. Next, training activities were carried out by practicing how to process medicinal plants into traditional herbal medicine products.

Keywords: Family Medicinal Plants, Traditional Herbal Medicine

ABSTRAK

Kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Desa Binaan bertujuan untuk memberdayakan sumber daya alam yang berada di desa Panji Anom khususnya dalam meningkatkan edukasi dibidang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi jamu tradisional yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata cafe jamu. Tanaman herbal sebagai sumber daya alam seperti jahe, kunyit, serai, lengkoas (*isen*), kencur dan lain-lain, ditanam oleh semua penduduk baik di pekarangan rumah atau di kebun/ladang.

karena minimnya pengetahuan dan keterampilan tentang tanaman obat menjadi produk jamu tradisional, serta belum pernah adanya pelatihan pengolahan tanaman obat menjadi jamu tradisional.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2025 dimulai dengan persiapan koordinasi, persiapan pelaksanaan kegiatan sampai tahap evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh pengabdian yang berkoordinasi dengan desa binaan yaitu desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan dengan mempraktekan cara pengolahan tanaman obat menjadi produk jamu tradisional.

Kata Kunci : Tanaman Obat Keluarga, Jamu Tradisional

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam terbesar kedua di dunia, dan lebih dari 4000 spesies merupakan tanaman obat (Nugraha & Keller, 2011). Tanaman obat merupakan bahan alami yang secara turun temurun dijadikan obat atau jamu sejak dari nenek moyang sampai saat ini. Tanaman ini mengandung berbagai senyawa metabolit yang dapat memberikan berbagai khasiat farmakologi sehingga memberikan potensi yang besar untuk dikembangkan, namun dalam perkembangannya informasi terkait tanaman obat dan manfaatnya

masih belum banyak dipahami oleh masyarakat. Perubahan budaya dan pola hidup saat ini menyebabkan tidak banyak mengetahui tentang tanaman obat yang merupakan bahan penting dalam obat tradisional dan pemanfaatannya untuk kesehatan, dan atau karena tuntutan kebutuhan ekonomi tanaman obat saat panen hanya dijual saja untuk memenuhi kebutuhan hidup, oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan pemahaman tanaman obat melalui edukasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat.

Dengan berkembangnya wisata edukasi, agrowisata serta wisata alam di desa Panji Anom

sangat berpotensi untuk mengembangkan sumber daya alam karena didukung oleh potensi desa dimana 90% masyarakatnya sebagai petani (profil desa Panji Anom 2024). Melalui pelatihan tanaman obat menjadi jamu tradisional untuk mendukung program program wisata edukasi dan meningkatkan kemandirian ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, nutrisi dan keamanan pangan khususnya bagi kelompok wanita tani yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan pertanian yang dikelola oleh kaum wanita.

Berdasarkan profil desa Paji Anom tahun 2024 batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Pemaron, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wanagiri, sebelah timur berbatasan dengan Desa Panji dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tegalinggah. Memiliki luas 973,850 ha yang terdiri dari tanah sawah, tanah kering, tanah basah, dan tanah perkebunan. Walaupun letaknya yang cukup terpencil dan jauh dari wilayah perkotaan, namun desa ini memiliki potensi yang cukup besar khususnya di bidang pertanian dan perkebunan, serta pengembangan pertanian tanaman pangan.

Potensi wisata penunjang yang serasi dengan kontur topografi perbukitan dengan perpaduan bukit, lembah, hutan dan aneka vegetasi perpohonan yang diidamkan oleh pengelola wisata adalah wisata alam dan berbagai wisata petualangan (*adventure*) salah satunya adalah *obyek wisata alam panorama puncak landep* yang ditunjang oleh wisata kuliner. Menyikapi hal tersebut maka ditemukan kelemahan mendasar yaitu pengelola wisata di Desa Panji Anom yaitu masih minimnya pengetahuan dan keterampilan terutama dalam mengelola wisata kuliner khususnya dalam mengolah tanaman obat menjadi minuman jamu sehat.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau apotek hidup merupakan jenis tanaman obat pilihan yang digunakan untuk pertolongan pertama, biasanya tanaman obat ditanam

dilahan, baik di rumah, sekolah kebun atau ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat sebagai obat. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat yang biasanya dimanfaatkan untuk pencegahan atau pengobatan, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam keluarga (Ariani et al.,2020). Namun pemahaman mengenai jenis tanaman obat yang dapat dibudidayakan secara mandiri dan dimanfaatkan secara langsung untuk kesehatan masih kurang dipahami sehingga masyarakat yang memiliki tanaman obat pemanfaatannya masih belum optimal.

Tanaman obat dapat berfungsi sebagai preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (Penyembuhan penyakit) dan rehabilitative (pemulihan kesehatan). Selain itu tanaman obat juga berfungsi untuk meningkatkan Proceeding Senadimas Undiksha 2025 kesejahteraan keluarga antara lain untuk memperbaiki status gizi keluarga, menambah penghasilan keluarga, meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman dan melestarikan tanaman budaya bangsa. Batang kayu bermanfaat untuk aneka penyakit, diantaranya adalah untuk mengobati batuk, sesak nafas, perut kembung, dan diare. Ada juga batang brotowali yang ampuh mengatasi sakit kuning, diabetes, dan demam (Rahayu, et al.,2019).

Komoditi tanaman obat yang banyak ditanam di Desa Panji Anom adalah sereh, lengkoas/laos, kunyit, jahe, kencur, kunyit putih, dan jahe merah banyak ditanam di lahan perkebunan dan saat ini sudah mulai di budidayakan sebagai hasil palawija. Masyarakat Desa Panji Anom belum memanfaatkan tanaman obat diolah menjadi jamu sebagai produk olahan yang berfungsi untuk kesehatan.

Bila dilihat dari profil desa dimana jumlah penduduk di desa Panji Anom adalah 969 keluarga memiliki lahan pertanian dan 100% dipekarangan rumah atau dil lahan tegalannya menanam tanaman obat ketuarga (Toga). Saat ini

sedang dikembangkan dan di budidayakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di desa Panji Anom. Tetapi permasalahannya banyak mengalami kendala terutama saat panen.

Secara umum permasalahan yang Proceeding Senadimas Undiksha 2025 menyebabkan belum tergarapnya potensi kearifan lokal tanaman obat menjadi produk jamu tradisional adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat tanaman lokal, belum adanya pengembangan wisata kuliner khususnya memanfaatkan tanaman obat menjadi produk jamu tradisional, belum adanya pembentukan pengelola wisata kuliner, dan kualifikasi sumber daya manusia yang minim dalam mengolah tanaman obat, serta belum pernah diberikan pembinaan atau pelatihan kepada pengelola wisata khususnya KWT tentang pemanfaatan tanaman obat secara bertahap dan berkelanjutan yang dapat menunjang wisata kuliner dan meningkatkan pendapatan keluarga

Berdasarkan fenomena tersebut perlu diadakan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat khususnya KWT untuk mengolah tanaman obat menjadi jamu tradisional untuk meningkatkan ekonomi KWT serta dapat menciptakan peluang bisnis cafe jamu di desa Panji Anom.

Kelompok tani memiliki peran kunci untuk memajukan masyarakat, tidak hanya untuk mencapai swasembada pangan tetapi juga untuk swasembada kesehatan melalui pengembangan tanaman obat. Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai saluran pelaksanaan program-program pemerintah tetapi juga sebagai agen yang mempromosikan penggunaan teknologi baru. Saat ini perkembangan tanaman obat masih fokus pada aspek pertanian, dan hanya sedikit kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang teknologi yang digunakan dalam pengolahan setelah panen menjadi obat atau produk pangan lainnya (Depkes RI 1995).

Dengan berkembangnya wisata edukasi, agrowisata serta wisata alam di desa Panji Anom sangat berpotensi untuk mengembangkan sumber daya alam karena didukung oleh potensi desa dimana 90% masyarakatnya sebagai petani (profil desa Panji Anom 2024). Melalui pelatihan tanaman obat menjadi jamu tradisional untuk mendukung program program wisata edukasi dan meningkatkan kemandirian ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, nutrisi dan keamanan pangan khususnya bagi kelompok wanita tani yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan pertanian yang dikelola oleh kaum wanita.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau apotek hidup merupakan jenis tanaman obat pilihan yang digunakan untuk pertolongan pertama, biasanya tanaman obat ditanam dilahan, baik di rumah, sekolah kebun atau ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat sebagai obat. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat yang biasanya dimanfaatkan untuk pencegahan atau pengobatan, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam keluarga (Ariani et al.,2020).

Tanaman obat dapat berfungsi sebagai preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (Penyembuhan penyakit) dan rehabilitative (pemulihan kesehatan). Selain itu tanaman obat juga berfungsi untuk meningkatkan Proceeding Senadimas Undiksha 2025 kesejahteraan keluarga antara lain untuk memperbaiki status gizi keluarga, menambah penghasilan keluarga, meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman dan melestarikan tanaman budaya bangsa. Batang kayu bermanfaat untuk aneka penyakit, diantaranya adalah untuk mengobati batuk, sesak nafas, perut kembung, dan diare. Ada juga batang brotowali yang ampuh mengatasi sakit kuning, diabetes, dan demam (Rahayu, et al.,2019).

Jamu adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan

mineral, sediaan serian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Jamu dapat digunakan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan karena dianggap memiliki kandungan bahan yang bermanfaat bagi tubuh jika dikonsumsi dengan takaran yang sesuai.

Secara umum permasalahan yang menyebabkan belum tergarapnya potensi kearifan lokal tanaman obat menjadi produk jamu tradisional adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat tanaman lokal, belum adanya pengembangan wisata kuliner khususnya memanfaatkan tanaman obat menjadi produk jamu tradisional, belum adanya pembentukan pengelola wisata kuliner, dan kualifikasi sumber daya manusia yang minim dalam mengolah tanaman obat, serta belum pernah diberikan pembinaan atau pelatihan kepada pengelola wisata khususnya KWT tentang pemanfaatan tanaman obat secara bertahap dan berkelanjutan yang dapat menunjang wisata kuliner dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu diadakan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat khususnya KWT untuk mengolah tanaman obat menjadi jamu tradisional untuk meningkatkan ekonomi KWT serta dapat menciptakan peluang bisnis cafe jamu di desa Panji Anom.

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan serta pendampingan konkrit bagi KWT di desa Panji Anom dalam mengolah tanaman obat menjadi jamu tradisional seperti jamu kunyit asam, beras kencur, wedang uwuh, jamu kayu secang, jamu bunga telang, dan lain-lain yang dikemas secara modern dan dipromosikan melalui media sosial, yang nantinya menjadi peluang bisnis cafe jamu yang sedang marak saat ini serta menjadi salah satu menu andalan wisata kuliner yang dapat

meningkatkan ekonomi. Konsep Café jamu, menu jamu dibuat dengan cara yang menarik, berbeda dengan jamu tradisional pada umumnya jamu dibuat dengan seperti kopi diolah di kafe-kafe, mulai dari diroasting, digrinder hingga diseduh dengan teknik kopi. Menariknya ada 8 teknik penyeduhan jamu di café jamu ini, dan semuanya adalah teknik yang biasa digunakan untuk menyeduh kopi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, adapun tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan, menyiapkan administrasi yang terkait dengan kegiatan pengabdian, berkoordinasi dengan kepala desa dan ketua penggerak PKK, dan para ketua KWT untuk rencana pelaksanaan kegiatan, menjalin kerjasama dengan LPPM Undiksha dan kelompok sasaran, menyiapkan materi pelatihan, menyiapkan nara sumber yang relevan dengan bidang ilmu
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan, pelatihan diawali dengan pemberian informasi pengetahuan secara umum tentang jenis-jenis tanaman obat yang digunakan untuk pengolahan jamu tradisional dan manfaatnya bagi kesehatan, dengan menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan praktek pengolahan jamu tradisional yaitu mengolah jamu kunyit asam, beras kencur, wedang uwuh, jamu bunga telang, jamu kayu secang, pengemasan serta pendampingan produk tanaman obat menjadi jamu tradisional.
3. Tahap Monitoring, melakukan pengawasan atau monitoring dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang oleh tim pengabdian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 Agustus 2025, dengan sasaran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan

dengan mengumpulkan informasi mengenai evaluasi kegiatan dan perbaikan untuk kegiatan PKM berkelanjutan. Kegiatan ini terdiri dari :

1. Pelaporan data terdiri dari data peningkatan ekonomi dan keterampilan anggota KWT dalam memanfaatkan tanaman obat menjadi produk jamu tradisional, yang dievaluasi berdasarkan uji sensori yaitu warna, rasa dan tekstur
2. Kendala dan permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan kegiatan, seperti alat yang digunakan, teknik kemasan dan pemasaran produk.
3. Tingkat keberhasilan dilakukan melalui evaluasi dengan mengisi angket yang sudah disiapkan dengan menggunakan pedoman atau kategori sebagai berikut :

NO	Rentangan	KATAGORI
1.	85 - 100%	Berhasil
2.	50 - 85%	Sedang
3.	0 - 49%	Kurang berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 Agustus 2025 , dengan sasaran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan ibu-ibu PKK di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang . Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi dan

tanya jawab dilaksanakan secara bertahap Adapun hasil dalam pelaksanaan ini adalah :

1. Ceramah digunakan untuk penyampaian pengetahuan secara umum tentang manfaat Toga (Tanaman Obat Keluarga) sebagai tanaman kearifan lokal, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan tanaman toga menjadi jamu tradisional. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yang diikuti dengan jumlah peserta 25 orang.
 2. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas. Kegiatan tanya jawab ini berlangsung sangat baik sekali karena peserta sangat merespon dan antusias sekali hal ini dibuktikan dengan ketidaksabaran peserta untuk segera mempraktekkan pengolahan tanaman obat keluarga menjadi jamu tradisional.
 3. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan para peserta sangat antusias, karena baru pertama kali mendapatkan kegiatan keterampilan pengolahan tanaman obat keluarga menjadi jamu tradisional.
- Berikut hasil pelatihan pengolahan jamu :



Gambar 01 bahan baku jamu



Gambar 01 bahan baku jamu



Gambar 02 pengolahan Jamu Tradisional



Gambar 05 Produk Jamu Secang



Gambar 04 mengolah jamu tradisional



Gambar 06 Peserta pelatihan



Gambar 04 produk Jamu Kunyit Asam

SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dilaksanakan secara bertahap

4. Evaluasi hasil kegiatan pengolahan jamu pada tanggal 22 Agustus 2025, pelaksanaan kegiatan 100% berhasil dengan baik yaitu membuat aneka jamu tradisional seperti jamu kunyit asem, jamu secang, jamu beras kencur, dan lain-lain.

5. Evaluasi hasil kegiatan pengolahan jajanan pada tanggal 22 Agustus 2025, pelaksanaan kegiatan 100% berhasil dengan baik yaitu membuat aneka jamu tradisional seperti jamu kunyit asem, jamu secang, jamu beras kencur, dan lain-lain.

dimana kegiatan berlangsung dengan lancar dan para peserta sangat antusias, karena baru pertama kali mendapatkan kegiatan keterampilan membuat jamu tradisional dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga sehingga peserta sangat antusias sekali.

2. Evaluasi hasil kegiatan pengolahan produk aneka olahan berbahan tanaman obat keluarga menjadi jamu tradisional 100% berhasil dengan baik. Hanya ada dari beberapa peserta yang tidak menyukai jamu karena rasanya agak sedikit pahit dan pengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, L Miftahurohmah, N, & Winarti, W (2020). Peningkatan Tentang Tanaman Obat Keluarga Kepada Siswa SD Melalui Konseling, Flash Crd, dan Berkebun
- Bersama. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1).63.
[Http://doi.org/10221461 JPKM.52576](http://doi.org/10221461 JPKM.52576)
- Depkes RI (1995). CPOTB. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes RI (2011). Farmakope Herbal Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Galen Rahardian, S.Si.(2022). TOGA Mengenal Ragam dan Khasiat Toga. Balai POM. Kendari
- Nurhayati & Swastika D.K.S (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 29(2), 115-128
- Nugraha & Kekker, P.(2011). Revieling Indigenous Indonesian Traditional Medicine: Anti infective. Agent. nat prod. commun. 6: 1953-1966
- Rahayu Nurazizah, NN., Septiana, F., & Shalikhah, N.D (2019). Peningkatan Kemasyarakatan Melalui Pemberdayaan Wanita Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Toga Di dusun Semawung. Community empowerment